

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi-generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi persaingan bebas adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Kualitas pendidikan merupakan suatu syarat mutlak untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang demokratis, masyarakat yang berdisiplin, masyarakat yang bersatu, penuh toleransi dan pengertian serta dapat bekerjasama.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriklim, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan terus menerus, baik secara konvensional maupun inovatif, seperti pelatihan, peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku alat pengajaran dan perbaikan sarana. Upaya-upaya tersebut tidak ada artinya tanpa didukung oleh berbagai elemen seperti orang tua, guru, murid, dan masyarakat yang turut dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan tujuan mencerdaskan bangsa, fungsi sekolah sangatlah penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), harus dilaksanakan proses pembelajaran yang efektif, terencana dan sistematis. Efektif tidaknya proses pembelajaran di sekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar siswa merupakan indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu daerah. Tinggi rendahnya mutu pendidikan berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi mutlak dibutuhkan demi kemajuan suatu negara.

Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan khususnya sebagai sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pada diri

anak didik sebagai sumber daya yang handal untuk ikut serta dalam pembangunan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu indikator kemampuan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Rangkaian hubungan tersebut menunjukkan bahwa penting bagi kita memberi perhatian penuh pada hasil belajar siswa. (Dimiyati dan Mudjiono,2009: 3)

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan ekonomi, seperti: produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Mata pelajaran ini mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi dan manajemen.

Tujuan mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut.

1. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat dan negara;
2. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya;
3. Membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha; dan
4. meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

(Sampurno,2010: 57)

Pembelajaran ekonomi ini, khususnya siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat berusaha menemukan alternatif pemecahkan masalah ekonomi apabila dihadapkan pada problema dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur, umumnya hasil belajar kurang optimal khususnya pada bidang studi ekonomi. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil mid semester ganjil 2013/2014 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Mid Semester Ekonomi Kelas X Peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SMA Negeri 1 Sribhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 75	>75		
X4	35	0	35	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan adalah 75
X5	30	6	36	
X6	26	9	35	
X7	20	14	34	
X8	21	14	35	
Jumlah	132	43	175	
(%)	75,43	24,57	100	

Sumber : Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Sribhawono Lampung Timur

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa bervariasi dari nilai yang tinggi sampai dengan nilai yang rendah. Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas X peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur dari 175 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 132 siswa atau sebesar 75,43%. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur adalah 75. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh Guru yang bersangkutan. Standar KKM ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Standar KKM ini ditetapkan berdasarkan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. KKM ini dijadikan acuan bagi guru, siswa, dan orang tua siswa dalam menilai ketercapaian mata pelajaran yang diikuti oleh siswa yang bersangkutan.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa

2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.

Berhasil atau tidaknya pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pendidikan, proses pembelajaran merupakan faktor yang cukup penting. Proses pembelajaran yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Sebaliknya, proses pembelajaran yang kurang baik akan memperoleh hasil yang kurang baik pula.

Faktor-faktor untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah motivasi belajar, minat, bakat, dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor dari eksternal diantaranya adalah metode mengajar dan ketersediaan sarana belajar.

Menurut Slameto (2010: 54) Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, persepsi, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya keterampilan mengajar guru, kreativitas guru, metode mengajar guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

(Koeswara, dkk dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 80)

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Selama ini kebanyakan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X Peminatan IPS pada SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran ekonomi dikelas, masih banyak siswa yang sibuk sendiri, ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Selain itu masih ada siswa yang terlambat mengerjakan tugas.

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Bagi lembaga pendidikan, setelah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan, haruslah mempunyai prinsip dalam menentukan arah teknis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar bagi peserta didik.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah metode mengajar. Selain siswa unsur terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, dan moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto,2010: 96).

Metode mengajar guru merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru merupakan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa atau disebut juga faktor internal, sebab persepsi siswa tentang metode mengajar guru akan memberikan pengaruh positif bagi tercapainya prestasi belajar siswa. Apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru ekonomi positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif pula oleh murid-murid seperti dengan tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa dengan optimal, siswa akan lebih terlatih sehingga diharapkan pemahaman siswa terhadap pelajaran ekonomi menjadi meningkat pula. Sebaliknya apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru ekonomi negatif akibatnya proses interaksi antara guru dan siswa tidak bisa tercipta dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penggunaan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas.

Metode mengajar adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri merupakan menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Dalam lembaga pendidikan orang lain yang disebut diatas disebut sebagai murid atau siswa dan mahasiswa, dalam proses belajar mengajar agar dapat menerima, menguasai bahkan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap mata pelajaran atau pada gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur, saat ini metode yang digunakan oleh guru bidang studi adalah metode ceramah meskipun terdapat metode tanya jawab itu hanya terdapat pada saat guru bertanya apakah ada siswa yang kurang jelas atau tidak. Siswa hanya menerima materi tanpa ada interaksi yang baik dan aktif antara guru dan murid. Anak-anak cenderung pasif dan kurang semangat dalam proses belajar mengajar dan hanya mencatat saja, sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal.

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar guru harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

Selain faktor metode mengajar, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah ketersediaan sarana belajar di sekolah. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas

laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 249)

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. (Djamarah, 2002: 194)

Tersedianya fasilitas atau sarana belajar yang cukup maka siswa akan semakin tenang dalam belajar. Untuk dapat belajar yang baik paling sedikit seorang siswa membutuhkan sebuah meja tulis, kursi, buku pelajaran dan alat tulis. Jika hal tersebut terpenuhi maka akan tercipta suasana tenang dalam belajar dan hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Persepsi siswa tentang ketersediaan sarana belajar di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa atau disebut juga faktor internal, sebab persepsi siswa tentang ketersediaan sarana belajar di sekolah akan memberikan pengaruh positif bagi tercapainya hasil belajar siswa. Apabila persepsi siswa tentang ketersediaan sarana belajar di sekolah baik atau positif maka dengan adanya kelengkapan sarana belajar akan direspon positif pula oleh siswa, siswa juga akan lebih terlatih sehingga diharapkan pemahaman siswa terhadap pelajaran ekonomi menjadi meningkat pula. Sebaliknya apabila persepsi siswa tentang ketersediaan sarana belajar di sekolah negatif akibatnya proses interaksi belajar mengajar tidak bisa tercipta dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, semakin lengkap ketersediaan sarana belajar di sekolah tentunya di harapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

Berikut disajikan data mengenai keadaan sarana belajar yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dan peneliti mendapat data ini melalui penelitian pendahuluan dengan metode observasi.

Tabel 2. Ketersediaan Sarana Belajar di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2013/2014

Sarana	Kriteria			Jumlah
	Layak	Kurang Layak	Tidak Layak	
Kelas	16	5	6	27
Meja/kursi	420	400	180	1000
Buku Ekonomi	40	23	20	83
Jumlah	476	428	206	1110
Presentase (%)	42,88	38,56	18,56	100

Sumber : Hasil observasi di sekolah 2014

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana belajar di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur Tahun pelajaran 2013/2014 dari 27 kelas yang ada 16 dikategorikan layak dan 5 kelas kurang layak. Meja kursi yang tersedia sebanyak 1000 pasang, sebanyak 420 dikategorikan layak dan 400 pasang di kategorikan kurang layak. Ketersediaan buku ekonomi sebanyak 83 buku, 40 buku dikategorikan layak dan 23 buku kurang layak. Dari data ketersediaan sarana di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur secara keseluruhan adalah 42,88% dikategorikan layak, 38,56% dikategorikan kurang layak, dan 18,56% tidak layak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001 : 51) berpendapat bahwa alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efisien dan efektif. Lengkap atau tidaknya

perlengkapan yang dimiliki oleh seorang siswa akan berdampak terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Sesuai dengan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana belajar di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 tergolong kurang baik. Hal ini di duga yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

Ketersediaan sarana belajar di sekolah memiliki peran penting bagi sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak selamanya dilakukan di dalam kelas, karena proses belajar mengajar dapat dilakukan di luar kelas seperti siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengulang kembali mata pelajaran yang telah diberikan maupun untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta melakukan latihan-latihan mandiri untuk memperdalam materi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi, metode mengajar guru, dan ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar ekonomi, maka peneliti mengambil judul

“Pengaruh Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, dan Persepsi Siswa Tentang Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur T.P 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.
2. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
3. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.
4. Rendahnya dukungan dan motivasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran ekonomi dan orang tua terhadap siswa sehingga hasil belajar ekonomi yang diperoleh masih rendah.
5. Metode mengajar guru yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran masih terpaku pada beberapa metode saja.
6. Metode yang digunakan guru pada saat mengajar kurang bervariasi, sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh mengikuti pelajaran.
7. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat tidak sesuai dengan materi yang disampaikan.
8. Sarana belajar yang dimiliki oleh sekolah umumnya kurang memadai sehingga menghambat kegiatan belajarnya.
9. Pemanfaatan sarana belajar di sekolah yang kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan membahas masalah tentang motivasi belajar (X1), persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X2), persepsi siswa tentang ketersediaan sarana belajar di sekolah (X3) terhadap hasil belajar ekonomi (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh yang positif motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur T.P 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh yang positif persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur T.P 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh yang positif persepsi siswa tentang ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur T.P 2013/2014?
4. Apakah ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan persepsi siswa tentang ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur T.P 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur T.P 2013/2014.
2. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur T.P 2013/2014.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur T.P 2013/2014.
4. Pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa, persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X peminatan IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur T.P 2013/2014.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan tata tertib dan motivasi belajar siswa.
- c. Dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam lagi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Obyek Penelitian

Ruang lingkup obyek penelitian yang hendak diteliti adalah motivasi belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, ketersediaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X peminatan IPS semester genap SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014.